

Kios Matematika: Inspirasi untuk Mencintai Matematika

Listika Burais

MTsS Lhong Raya Banda Aceh

e-mail: listikaburais2013@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history:

Received: December 9, 2024

Revised: December 20, 2024

Accepted: December 29, 2024

Kata Kunci:

Kios Matematika; Motivasi;
Penghargaan

Keywords:

Math Kios; Motivation;
Reward

ABSTRACT

Penerapan Kios Matematika adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran matematika di MTsS Lhong Raya Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII MTsS Lhong Raya tahun 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan analisis data angket motivasi, menunjukkan bahwa penerapan kios matematika dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil angket, yang awalnya hanya 55% menjadi 81%. Kios Matematika cocok diterapkan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik dan menjadi inspirasi untuk mencintai matematika.

The application of the Mathematics Kiosk is to increase students' learning motivation in mathematics lessons at MTsS Lhong Raya, Kota Banda Aceh. This research was conducted on class VII students at MTsS Lhong Raya in 2020/2021. The research method used was descriptive qualitative research. Data collection was carried out by administering student learning motivation questionnaires. Based on analysis of motivation questionnaire data, it shows that the implementation of mathematics kiosks can increase students' learning motivation. This can be seen from the increase in the average questionnaire results, which were initially only 55% to 81%. The Mathematics Kiosk is suitable for fostering learning motivation in students and becoming an inspiration for them to love mathematics.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Listika Burais

MTsS Lhong Raya Banda Aceh

e-mail: listikaburais2013@gmail.com

HP: 085260112265

PENDAHULUAN

MTsS Lhong Raya Kota Banda Aceh merupakan salah satu Madrasah yang berada di Kota Banda Aceh. Dilihat dari letak geografisnya, madrasah ini sangat strategis karena berada di Ibukota Provinsi Aceh dan berada di lingkungan yang ramai. Status kepemilikan gedung madrasah adalah pinjam pakai. Madrasah ini didirikan pada tahun 2013 di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Peserta didik yang belajar di MTsS Lhong Raya berasal dari masyarakat di sekitar madrasah, baik yang berada pada desa yang sama maupun dari desa tetangga. Dalam kurun waktu dua tahun ini, minat masyarakat untuk masuk ke madrasah ini mulai menurun, tepatnya pada tanggal 7 November 2019 salah gedung yang digunakan oleh MTsS Lhong Raya terkena area pelebaran ruas jalan raya, begitu juga dengan pagar madrasah dan halaman madrasah langsung berbatasan dengan badan jalan Tgk. Di Lhong II.

Kondisi madrasah yang seperti ini membuat peserta didik sungkan untuk melanjutkan pendidikan di MTsS Lhong Raya. Walaupun sarana dan prasarana masih kurang, namun untuk melaksanakan pembelajaran, fasilitas madrasah masih cukup memadai. Tersedia tenaga pengajar yang profesional untuk masing-masing mata pelajaran, terdapat laboratorium komputer, ruang perpustakaan yang nyaman, dan letak madrasah tidak berjauhan dengan stadion olah raga Harapan Bangsa Lhong Raya Banda Aceh.

Pada awal semester ganjil tahun 2020/2021, terlihat jumlah peserta didik yang masuk berjumlah 8 orang, setelah berjalannya pembelajaran peserta didik bertambah satu per satu sehingga jumlahnya menjadi 13 orang untuk kelas VII. penerimaan peserta didik dilaksanakan tanpa dilakukan tes masuk madrasah. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik yang mendaftar di MTsS Lhong Raya, dapat digambarkan bahwa hanya 50% peserta didik yang benar-benar ingin melanjutkan pendidikan di madrasah ini. Selain itu, ada peserta didik yang masuk karena tidak lulus di sekolah/madrasah lain, tidak sanggup belajar di pesantren, pindahan dari sekolah/madrasah lain. Problema yang mereka hadapi juga beragam. Ada yang mengalami permasalahan ekonomi, ada yang mengalami permasalahan keluarga (seperti kedua orang tua bercerai) dan berbagai problematika lainnya. Keadaan ini menggambarkan bagaimana kondisi peserta didik di MTsS Lhong Raya Kota Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang peserta didik, muncul beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah motivasi belajar peserta didik sangat rendah. Hal ini disebabkan karena di dalam diri mereka umumnya belum tertanam keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Masih ada peserta didik yang sering tidak hadir ke madrasah. Peserta didik tidak mau berkolaborasi dalam belajar bersama teman-temannya. Bahkan ada peserta didik yang selalu hadir namun tidak mau menulis/belajar selama di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sebagai guru yang mengampu mata pelajaran matematika, berinisiatif untuk melakukan suatu perubahan dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan melakukan inovasi. Inovasi yang dilakukan guru untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik atas setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Penghargaan tersebut di kemas dalam bentuk strategi yang dinamakan "KIOS MATEMATIKA". Kios matematika memiliki prinsip yang sama dengan kios dalam arti yang sebenarnya. Di dalam kios matematika terjadi transaksi jual beli seperti kios pada umumnya. Proses jual beli yang terjadi juga dilakukan dengan alat tukar seperti halnya uang pada transaksi sebenarnya. Kios matematika bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dan menjadi inspirasi untuk mencintai matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan kios matematika untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada siswa kelas VII MTsS Lhong Raya Tahun 2020/2021. Adapun judul dari penelitian ini adalah "**KIOS MATEMATIKA: Inspirasi untuk Mencintai Matematika**".

Kios matematika terinspirasi dari sebuah kegiatan jual beli yang terjadi di sebuah tempat perbelanja yang ada di Kota Banda Aceh. Pembeli yang melakukan transaksi jual beli dapat menukar poin yang ada pada struk pembelian dengan barang-barang yang telah disediakan di tempat tersebut. Terlihat antusias para pembeli untuk datang mengunjungi dan berbelanja di tempat tersebut sangat tinggi. Saya mencoba menerapkan strategi Kios Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kios matematika merupakan sebuah istilah yang dibuat oleh penulis untuk menggambarkan suatu strategi yang digunakan guru dengan mengusung prinsip jual beli. Kios matematika memiliki fungsi yang sama dengan kios pada umumnya. Di dalam kios tersedia barang yang akan dijual, ada penjual dan ada pembeli. Penjual membuat daftar harga untuk masing-masing barang. Di dalam pelaksanaan kios matematika juga terdapat alat tukar yang berfungsi seperti uang yang sering digunakan setiap orang untuk membeli suatu barang.

Alat tukar yang digunakan pada kios matematika berupa bintang yang di dapat dari *reward* atau yang dikenal dengan penghargaan atas keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Setiap jawaban yang benar dan respon positif yang diberikan peserta didik akan dicatat secara berkala oleh guru. Semakin aktif peserta didik dalam pembelajaran, maka semakin banyak bintang yang di dapat peserta didik. Bintang juga diperoleh peserta didik dari hasil penyelesaian latihan dan PR yang diberikan oleh guru.

Peserta didik dapat menukar bintang-bintang yang mereka dapatkan dengan barang-barang yang tersedia di “Kios Matematika” sesuai dengan daftar harga barang yang telah tertera. Barang-barang yang disediakan dalam Kios Matematika berupa alat-alat tulis yang selalu dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang bergantung pada aktivitas yang menarik atau proses yang menyenangkan. Prinsip yang diusung penulis dalam penerapan kios matematika ialah “Diawali dengan keterpaksaan lama-lama menjadi kebiasaan akhirnya menjadi kebutuhan”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sriyanti (2009:8) yang menatakan bahwa motivasi merupakan tenaga penggerak bagi aktivitas belajar anak”. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu perbuatan. Dengan motif yang kuat anak mempunyai banyak tenaga yang mendorong belajar, sehingga aktivitas belajarnya lebih bertahan lama. Motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Sejalan dengan pernyataan Santrock di atas, Brophy (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan peserta didik untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu: 1). Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, peserta didik belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku peserta didik, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian; 2). Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, peserta didik belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada peserta didik.

Penelitian Sri Lastuti (2020) yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Menghitung Bilangan Pecahan melalui Pemberian Reward Berupa Kartu Prestasi” menunjukkan hasil yaitu pemberian penguatan/reward dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan siswa kelas IV B SD Kebon Baru 09 Tebet Jakarta Selatan. Dan Penelitian Maherwati (2018). Yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward Siswa Kelas V SD Negeri 011 Desa Baru Siak Hulu” menunjukkan hasil bahwa teknik reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 011 Desa Baru Siak Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk melihat dampak penerapan Kios Matematik terhadap motivasi belajar siswa. Objek penelitian siswa kelas VII berjumlah 13 siswa di MTsS Lhong Raya tahun 2020/2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar siswa yang terdiri dari 20 pernyataan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru memberikan angket motivasi belajar kepada peserta didik. Selanjutnya guru menerapkan pembelajaran di kelas sesuai jadwal yang ada. Pengukuran peningkatan motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan pemberian angket motivasi belajar kepada peserta didik di awal pembelajaran. Dan akan diberikan kembali angket motivasi belajar dengan instrument yang sama pada akhir semester sehingga guru dapat mengukur sejauh mana perkembangan motivasi belajar.

Berikut angket motivasi belajar peserta didik. Angket ini diadaptasi dari angket yang telah dikembangkan oleh Sartika Dewi (2015). Berikut kisi-kisi angket motivasi belajar peserta didik:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Pernyataan	Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil	7, 20	8, 10
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	1, 3, 5, 14	4, 6
3.	Tekun menghadapi tugas	12, 18	11, 15
4.	Ulet menghadapi kesulitan	9, 16, 17	

5.	Disiplin	2, 19	13
----	----------	-------	----

Keterangan nilai:

Pernyataan Positif: Ya= 3, Kadang-kadang = 2 dan Tidak = 1

Pernyataan negatif: Ya = 1, Kadang-kadang = 2 dan Tidak = 3

Guru yang baik akan menerapkan berbagai metode positif untuk memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik merasa bersemangat untuk belajar, merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan, terus tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan hidup. Berikut karakter peserta didik yang dibangun dari penerapan Kios Matematika, yaitu: 1). Bekerja keras. Peserta didik akan berusaha untuk mengumpulkan bintang sebanyak mungkin, sehingga kondisi kelas menjadi hidup; 2). Berani mengambil keputusan. Peserta didik akan membelanjakan bintang yang mereka punya dengan pertimbangan jumlah bintang dan barang apa yang akan dibeli. Peserta didik menerapkan konsep matematika (khususnya operasi bilangan bulat) dalam transaksi jual beli; 3). Saling Berbagi. Peserta didik akan melihat contoh langsung dari gurunya, indahnya saling berbagi. Peserta didik juga bisa menyumbangkan bintangnya untuk teman yang kekurangan bintang saat menukar barang; 4). Demokratis. Peserta didik dapat memilih barang yang tersedia di kios matematika sesuai kebutuhan masing-masing. Dan memperkirakan atas setiap keputusan yang diambil; 5). Mandiri. Melalui kios matematika, sikap kemandirian peserta didik muncul. Peserta didik melakukan aktivitas dalam kelas didasarkan atas keinginan dari diri sendiri, bukan dari paksaan orang lain.

Hasil angket motivasi belajar peserta didik dapat dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan persentase (Wahyudi, 2012: 30) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

f : Frekuensi jawaban

n : Banyaknya peserta didik (Responden)

Setelah data terkumpul kemudian dihitung persentase motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran matematika dengan Kios Matematika dideskripsikan dengan interpretasi perhitungan persentase setiap kategori. seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Interpretasi Perhitungan Persentase Setiap Kategori

Besar Persentase	Interpretasi
$P=0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya

$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian Besar
$75\% \leq P < 100\%$	Pada umumnya
$P=100\%$	Seluruhnya

Intreptasi angket motivasi belajar peserta didik dikategorikan baik jika berada pada kategori “pada umumnya” dan “seluruhnya. Interpretasi angket motivasi belajar peserta didik dikategorikan tidak baik jika berada pada kategori sebagian besar dan seterusnya. Angket pertama sekali diberikan di awal pembelajaran tepatnya pada hari kamis tanggal 7 Januari 2021. Angket yang kedua diberikan diakhir pembelajaran, tepatnya pada hari kamis, tanggal 1 April 2021.

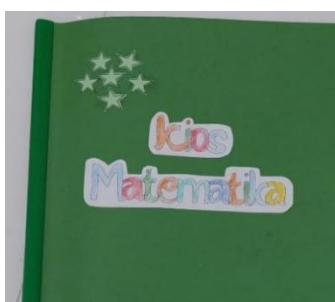
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kios Matematika merupakan pemberian penghargaan atau *reward* kepada setiap peserta didik yang aktif melakukan kegiatan dalam pembelajaran. Penghargaan yang diberikan di kemas dalam bentuk bintang. Setiap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru, memberikan gagasan, menyelesaikan soal latihan, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) akan diberikan bintang untuk setiap kegiatan. Bintang penghargaan tercatat pada buku Kios Matematika yang disimpan oleh guru.

Penerapan Kios Matematika diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Melalui kios matematika, peserta didik akan merasa dihargai atas setiap usaha-usaha yang telah dilakukan. Hal ini akan menumbuhkan rasa cinta untuk terus berkompetensi dalam pembelajaran. Menumbuhkan rasa cinta dan senang terhadap suatu pembelajaran adalah pekerjaan besar yang dihadapi guru selama kegiatan pembelajaran. Perlu menumbuhkan keinginan belajar dari diri sendiri, bukan dari paksaan sehingga setiap materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan peserta didik akan merasa ketagihan untuk terus belajar.



Gambar 1. Kios Matematika



Gambar 2. Buku Kios Matematika



Gambar 3. Pemberian Bintang kepada Peserta Didik

1. Modal

Modal merupakan unsur penting yang harus ada sebelum menjalankan kegiatan jual beli. Sama halnya dengan Kios Matematika, dalam menjalankan kegiatan ini harus dimodali terlebih dahulu. Modal yang digunakan untuk membeli barang-barang yang akan dipasarkan bersumber dari pribadi. Guru menyisihkan uang sebesar Rp. 100.000,00 sebagai modal awal untuk durasi penggunaan satu semester, dan membeli barang-barang yang selalu dibutuhkan oleh peserta didik. Barang-barang tersebut berupa pulpen, pensil, penghapus, penggaris, rautan pensil dan stipo. Harga barang disesuaikan dengan harga yang sebenarnya kemudian dikonversikan ke dalam bentuk bintang.



Gambar 4. Barang di Dalam Kios

2. Prosedur Penjualan pada Kios Matematika.

Konsep penjualan pada kios matematika mengikuti prosedur penjualan pada kios sebenarnya. Ada penjual, ada penjual, ada pembeli, ada barang yang dijual, ada alat tukar untuk membeli (bintang). Peserta didik dapat menukar barang yang diperlukannya kapanpun di setiap jam pelajaran matematika dengan jumlah bintang yang mereka miliki.

Ada peserta didik yang lupa membawa pulpen pada saat kegiatan pembelajaran, jika harus keluar untuk membeli di kios luar madrasah akan menghabiskan banyak waktu, peserta didik dapat menukar bintang mereka sesuai harga pulpen dengan bintang yang mereka miliki. Ada juga peserta didik yang mencoba mengumpulkan bintang sebanyak mungkin, kemudian mereka akan menukurnya di saat barang yang mereka inginkan dapat terbeli. Konsep ini mengajarkan kepada peserta didik untuk terus bekerja keras untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu ada juga peserta didik yang akan membeli barang namun bintangnya belum cukup, guru membolehkan meminjam bintang teman dan harus dikembalikan pada waktu selanjutnya. Konsep ini mengajarkan peserta didik untuk saling berbagi.



Gambar 5. Peserta didik merasa senang setelah membeli barang-barang yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada peserta didik, berikut disajikan analisis angket motivasi belajar peserta didik yang diperoleh:

Tabel 3. Salinan Dokumen Analisis Motivasi Belajar Peserta didik (Awal pembelajaran)

Analisis Angket Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII (Pre Test)

No	Inisial Siswa	No Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Siswa 1	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2
2	Siswa 2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Siswa 3	3	3	3	1	3	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	3	3
4	Siswa 4	3	2	2	1	3	2	1	2	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3
5	Siswa 5	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2
6	Siswa 6	3	2	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	3
7	Siswa 7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3
8	Siswa 8	2	2	3	1	2	2	3	1	1	3	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
10	Siswa 10	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	3	2	3	2	3
11	Siswa 11	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3
12	Siswa 12	2	3	3	2	3	1	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	2	3
13	Siswa 13	3	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	2	3	3	3
Banyak peserta didik yang mendapat nilai 3		9	6	9	5	9	3	8	8	8	3	6	8	5	4	8	10	7	12	3	11
Persentase		69%	46%	69%	38%	69%	23%	62%	62%	62%	23%	46%	62%	38%	31%	62%	77%	54%	92%	23%	85%
Rata - rata persentase		55%																			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase peserta didik yang mendapat

nilai 3 hanya 55%. Interpretasi dari nilai ini dikategorikan “sebagian besar”. Hal ini menunjukkan bahwa Analisis motivasi belajar peserta didik belum baik (belum bisa diterima).

Tabel 4. Salinan Dikumen Analisis Motivasi Belajar Peserta didik (Akhir pembelajaran)

No	Inisial Siswa	No Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Siswa 1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2
2	Siswa 2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Siswa 3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	Siswa 4	3	2	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
5	Siswa 5	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
6	Siswa 6	3	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Siswa 7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Siswa 8	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3
9	Siswa 9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
10	Siswa 10	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3
11	Siswa 11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	Siswa 12	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3
13	Siswa 13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3
Banyak peserta didik yang mendapat nilai 3		10	9	10	10	12	9	11	9	12	12	11	9	10	10	11	10	11	12	11	11
Persentase		77%	69%	77%	77%	92%	69%	85%	69%	92%	92%	85%	69%	77%	77%	85%	77%	85%	92%	85%	85%
Rata - rata persentase		81%																			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase peserta didik yang mendapat nilai 3 meningkat menjadi 81%. Interpretasi dari nilai ini dikategorikan “pada umumnya”. Hal ini menunjukkan bahwa Analisis motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Pemberian *reward* (penghargaan) merupakan suatu motivasi ekstrinsik yang bisa diberikan kepada peserta didik untuk mengontrol perilaku peserta didik. Motivasi ekstrinsik dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Peserta didik awalnya dipaksa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, lama kelamaan peserta didik akan terbiasa dan pada akhirnya mereka akan merasa bahwa belajar itu menjadi suatu kebutuhan bagi diri setiap peserta didik. Di saat mereka sudah merasakan kebutuhan untuk belajar maka aspek motivasi intrinsik dengan sendirinya akan tumbuh di dalam diri peserta didik. Brophy (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan peserta didik untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut.

KESIMPULAN

Pembelajaran menggunakan Kios Matematika cocok diterapkan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Kios Matematika sangat membantu guru untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* [Online] tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religious>. Diakses 11 Januari 2021.
- Brophy, J. 2004. *Motivasi Siswa untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosna, Rofiatul. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran sinetik di Madrasah Ibtidaiyah*. UINSGD. Vol. 28 No. 2 (237-252) <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/546/543>. Diakses Tanggal 20 Januari 2020.
- Karmawati, Uus (2012) *Aplikasi Model Pembelajaran Sinetik*. Pangung Jurnal seni Budaya. Vol 22 No. 2. 147-159. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/57>. Diakses Tanggal 20 Januari 2020.
- Mahnun, Nunu (2012) *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan implementasinya dalam Pembelajaran)* (237-252). UIN Sultan Syarif Kasim. Vol 37. No. 1 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/310>. Diakses tanggal 20 Januari 2020.
- Pintrich, P.R. 2003. *Current Issues in Achievement goal Theory and Research*. *Educational Research* 319-323
- Rochmad R. dkk (2016). *Analisis Kreativitas matematika Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Sinetik*. (454-467). Unnes (Seminar Nasional matematika) Vol IX. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21675>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2020.
- Santrock. J.W (2007) *Perkembangan Anak Jilid I. Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sriyanti, Lilik. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: STAIN-Salatiga Press